

**PENGARUH PENGHAPUSAN PIUTANG TAK TERTAGIH DAN
PENURUNAN NILAI PERSEDIAAN TERHADAP RISIKO
KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN FORMULA PREDIKSI
KEBANGKRUTAN ALTMAN Z SCORE
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2017)**



RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Disusun Oleh:

THEOFANNY LAKSHITA DEVI

111527950

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

2019

SKRIPSI

**PENGARUH PENGHAPUSAN PIUTANG TAK TERTAGIH DAN
PENURUNAN NILAI PERSEDIAAN TERHADAP RISIKO
KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN FORMULA
PREDIKSI KEBANGKRUTAN ALTMAN Z SCORE
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

THEOFANNY LAKSHITA DEVI

No Induk Mahasiswa: 1115 27950

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 09 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Atika Jauharria Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Penguji



Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Yogyakarta, 09 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penghapusan piutang tak tertagih dan penurunan nilai persediaan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan yang dihitung dengan formula prediksi kebangkrutan Altman Z Score. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Sampel penelitian ini terdiri atas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami penghapusan piutang tak tertagih dan penurunan nilai persediaan selama tahun 2014-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pemilihan sampel dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi liner berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghapusan piutang tak tertagih berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan, sedangkan penurunan nilai persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan. Dari nilai koefisien determinasi sebesar 18,8% dapat disimpulkan bahwa penghapusan piutang tak tertagih dan penurunan nilai persediaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu risiko kebangkrutan perusahaan sebesar 18,8%, sedangkan sisanya 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Kata kunci: penghapusan piutang tak tertagih, penurunan nilai persediaan, risiko kebangkrutan, *Altman Z Score*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of write-off uncollectible accounts and impairment of inventory value to the risk of bankruptcy. Both of these variables are calculated by the Altman Z Score bankruptcy prediction formula. Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017 became the object of this research.

Sample data of this research was taken from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange that experienced with write-off uncollectible accounts and impairment of inventory value during 2014-2017. This research uses secondary data with a purposive sampling method in sampling. In this research, sample data processing uses multiple linear regression analysis method.

The results of this research represent that the write-off uncollectible accounts had a positive and significant effect for the company bankruptcy risk, while the impairment of inventory value had a negative and not significant effect for the company bankruptcy risk. The results of this research indicate that the coefficient of determination is 18.8%. From these results it can be concluded that write-off uncollectible accounts and impairment of inventory value affect the company's bankruptcy risk by 18.8%, while the remaining 81.2% is influenced by other variables outside this research.

Keywords: write off uncollectible accounts, impairment of inventory value, bankruptcy risk, *Altman Z Score*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan manufaktur berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pokok. Perusahaan manufaktur memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan-perusahaan pada sektor lain, yaitu menghasilkan laba maksimal melalui penjualan barang dagang. Tingkat daya beli masyarakat yang semakin kuat menarik perusahaan untuk saling bersaing memproduksi barang dagang yang banyak diminati konsumen. Perusahaan bersaing untuk menarik perhatian konsumen dengan berbagai strategi agar produk yang dihasilkannya mampu menjadi produk unggulan di masyarakat. Selain pengaruh dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan, terdapat faktor lain yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Pertama, adanya piutang yang tidak dapat ditagih. Jusuf (2014) menjelaskan piutang terjadi ketika perusahaan melakukan penjualan secara kredit terhadap pelanggan atau ketika perusahaan memberikan pinjaman kepada pihak lain dalam bentuk uang dengan menetapkan tanggal jatuh tempo sebagai batas waktu pelunasan piutang. Anthony (2002) menyebutkan terdapat beberapa hal yang menyebabkan pelanggan tidak dapat melunasi hutangnya yaitu pelanggan mengalami kebangkrutan, perusahaan milik pelanggan ditutup, pelanggan kabur dari tanggungjawab pelunasan hutang, penagihan yang dilakukan secara terus menerus tidak membuahkan hasil dan pelanggan meninggal dunia.

Faktor lain yang dapat memengaruhi risiko kebangkrutan perusahaan adalah adanya persediaan yang tidak laku terjual, kadaluwarsa, dan rusak atau cacat. Giri (2011) juga menyebutkan persediaan mungkin tidak akan diperoleh kembali jika rusak, usang atau harga jualnya menurun. Dalam hal ini persediaan kemudian diukur dengan metode *lower or cost or NVR (LCNRV)* untuk diakui sebesar nilai realisasi bersih. Jika penerapan metode *LCNRV* menunjukkan harga pasar lebih rendah dibandingkan dengan kos sediaan, maka kerugian harus diakui dan dengan demikian terjadi penurunan nilai persediaan.

Penghapusan piutang tidak tertagih dan penurunan nilai persediaan akan berpengaruh terhadap menurunnya laba operasional perusahaan, selain itu dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menimbulkan kerugian karena beban yang dikeluarkan perusahaan atas penghapusan dan penurunan nilai tersebut terlalu besar, kualitas perusahaan menjadi menurun dan berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan perusahaan. Risiko kebangkrutan perusahaan dapat diprediksi dengan menggunakan formula *Altman Z Score* yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan untuk menghitung tingkat prediksi kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh penghapusan piutang tak tertagih dan penurunan nilai persediaan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan dengan prediksi kebangkrutan *Altman Z Score*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penghapusan piutang tak tertagih dan penurunan nilai persediaan berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan perusahaan?

Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh penghapusan piutang tak tertagih dan penurunan nilai persediaan berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan perusahaan.

TINJAUAN TEORI

Piutang

Dalam menjalankan suatu usaha perusahaan tentu mengejar target pemasukan untuk meraih keuntungan semaksimal mungkin, salah satunya adalah dengan melakukan penjualan secara kredit kepada pihak lain dan menimbulkan terjadinya piutang dagang. Penjualan secara kredit seringkali mendatangkan kerugian, yaitu apabila si debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya. Jusuf (2014) menjelaskan piutang tidak hanya timbul dengan adanya penjualan kredit saja, tetapi juga terjadi karena perusahaan memberikan sejumlah pinjaman kepada pihak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lain dalam bentuk uang. Kerugian ini dalam akuntansi dikenal dengan berbagai nama, yaitu kerugian piutang, beban piutang tak tertagih, atau beban piutang ragu-ragu. Dalam akuntansi, kerugian akibat piutang tak dapat ditagih dicatat dengan mendebet akun kerugian piutang. Kerugian piutang yang terlalu rendah memberi petunjuk bahwa kebijakan kredit perusahaan terlalu ketat, sebaliknya kerugian piutang yang terlalu tinggi dapat diartikan bahwa kebijakan kredit perusahaan terlalu longgar. Kerugian atas piutang dicatat dengan dua metode yaitu, metode penghapusan langsung atau metode penghapusan cadangan.

Persediaan

PSAK 14 mendefinisikan persediaan sebagai asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Kasmir (2013) menjelaskan bahwa persediaan merupakan sejumlah barang yang harus disediakan perusahaan pada suatu tempat tertentu. Kieso, Weygandt, & Warfield (2015) menyebutkan bahwa FASB dan standar akuntansi telah menerbitkan standar baru tentang penurunan aktiva. Penurunan nilai terjadi apabila jumlah tercatat aktiva tidak dapat dipulihkan dan perlu dihapuskan. Giri (2011) menjelaskan apabila persediaan rusak, seluruh atau sebagian persediaan telah usang, atau harga jualnya telah menurun biaya persediaan mungkin tidak akan diperoleh kembali. Dalam keadaan ini kemudian sediaan harus diakui sebesar nilai realisasi bersih menggunakan metode LCNRV.

Risiko Kebangkrutan

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Lesmana (2003) menjelaskan bahwa kebangkrutan adalah kondisi ketidakpastian kemampuan pada suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasi disebabkan kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan. Undang-undang No. 4 tahun 1998 tentang kepailitan, menyatakan kebangkrutan sebagai suatu situasi yang dinyatakan pailit oleh keputusan pengadilan apabila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo dan sudah dapat diatgih. Brigham (2001) menyebut kebangkrutan merupakan sebuah kegagalan yang dialami suatu perusahaan yang dapat diartikan sebagai *economic distressed* adalah kondisi di mana perusahaan kehilangan uang atau pendapatan kemudian tidak mampu menutup biaya, selain itu kegagalan dapat diartikan sebagai *financial distressed* ketika perusahaan mengalami kesulitan dana baik dalam bentuk modal maupun kas.

Altman Z-Score

Analisis multivariate yang cukup dikenal adalah analisis *multivariate Altman Z Score*. Analisis ini ditemukan pada tahun 1960-an oleh Edward Altman yaitu seorang *professor of finance* dari New York University School of Business. Prediksi kebangkrutan model multivariate memprediksi kebangkrutan *menggunakan Altman Z Score* dengan kombinasi lima rasio keuangan yang berbeda-beda. Rasio yang digunakan yaitu:

X1 : Modal Kerja Terhadap Total Aktiva

X2 : Laba Ditahan/Total Aktiva

X3 : Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva

X4 : Nilai Pasar Modal/Nilai Buku Hutang

X5 : Penjualan/Total Aktiva

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Penghapusan Piutang Tak tertagih Terhadap Risiko Kebangkrutan Perusahaan

Penghapusan piutang tak tertagih dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap risiko kebangkrutan perusahaan tergantung bagaimana kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam menyikapi piutang tak tertagih yang timbul akibat adanya penjualan secara kredit. Penelitian yang dilakukan Rositah (2018) menyatakan bahwa piutang tak tertagih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets pada PT PLN (Persero) Disarea Jawa Timur Area Malang. Semakin tinggi beban piutang tak tertagih maka semakin menurun tingkat Return On Assets (ROA) yang dicapai oleh perusahaan. ROA mejadi tolok ukur bagi perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas aset yang dimiliki menjadi laba bersih. Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan apabila beban piutang tak tertagih mengakibatkan tingkat Return On Assets (ROA) mengalami penurunan, maka juga dapat berakibat pada terjadinya penurunan laba perusahaan. Jika laba perusahaan yang dihasilkan terus mengalami penurunan akibat terjadinya piutang tak tertagih maka apabila perusahaan menggunakan metode penghapusan piutang tak tertagih karena pelanggan benar-benar tidak dapat melunasi piutang tersebut maka perusahaan akan mengalami kerugian dan berisiko mengalami kebangkrutan.

H₁: Penghapusan piutang tidak tertagih berpengaruh positif terhadap risiko kebangkrutan perusahaan

2. Pengaruh Penurunan Nilai Persediaan Terhadap Risiko Kebangkrutan Perusahaan

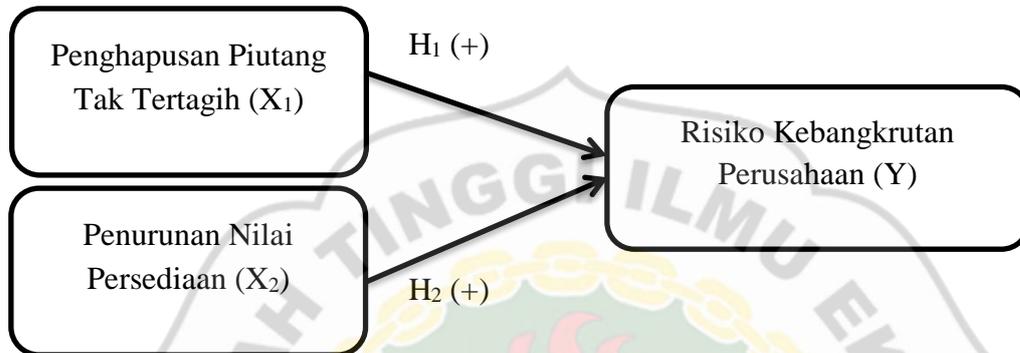
Pencatatan persediaan dicatat berdasarkan biaya yang digunakan untuk persediaan tersebut. Akan tetapi, biasanya persediaan mengalami penurunan nilai karena kerusakan, keusangan, penurunan harga, dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Noviany (2013) tentang Dampak Keusangan Persediaan dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets dengan Studi Empiris di Industri Farmasi diperoleh hasil bahwa uji parsial menyatakan tidak ada dampak yang signifikan atas keusangan persediaan terhadap ROA. Adapun korelasi keusangan persediaan terhadap ROA merupakan korelasi negatif dimana dengan meningkatnya keusangan persediaan maka akan menyebabkan penurunan ROA demikian pula sebaliknya. Semakin banyak persediaan usang, rusak, ataupun tidak laku terjual maka ROA perusahaan semakin menurun, demikian juga dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan karena persediaan yang terjual semakin berkurang. Hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan dan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan.

H₂: Penurunan nilai persediaan berpengaruh positif terhadap risiko kebangkrutan perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model Penelitian

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pada bidang akuntansi dan keuangan. Penelitian ini ditujukan kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, sampelnya adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, serta mengalami penghapusan piutang tak tertagih dan penurunan nilai persediaan selama empat tahun berturut-turut yaitu tahun 2014-2017.

Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Suliyanto (156) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari subjek penelitian. Data ini sudah disediakan dan disajikan oleh pihak lain baik dengan tujuan komersial maupun non komersial. Sumber data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan catatan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atas laporan keuangan perusahaan dengan mengakses website perusahaan bersangkutan, www.idx.co.id, www.sahamok.com, Bursa Efek Indonesia, berbagai artikel, berita, buku dan beberapa penelitian terdahulu.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode studi pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji literatur-literatur yang ada seperti jurnal, berita dan sumber-sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang mengalami penghapusan piutang tak tertagih dan penurunan nilai persediaan pada tahun 2014-2017

Jenis dan Definisional Variabel

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Selain dikenal sebagai variabel terikat, variabel ini juga biasa disebut dengan variabel yang diprediksi atau variabel tanggapan. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah risiko kebangkrutan perusahaan dengan model *Altman Z Score*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel lain. Variabel bebas juga dapat disebut dengan variabel prediksi (*predictor*) atau variabel perangsang (*stimulus*). Dalam penelitian ini variabel independen (X) yang digunakan adalah (1) penghapusan piutang tak tertagih yaitu kerugian yang timbul pada perusahaan yang disebabkan karena piutang yang diberikan oleh perusahaan tidak dapat dibayarkan oleh pelanggan. Variabel lainnya (2) *impairment* persediaan yaitu Penurunan nilai persediaan terjadi akibat adanya persediaan rusak, persediaan cacat, persediaan kadaluwarsa maupun persediaan tidak laris. Kerugian yang diakibatkan persediaan barang dagangan diukur dengan selisih antara harga perolehan dengan taksiran nilai bersih yang bisa direalisasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Perusahaan yang diperoleh adalah 144 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut ini :

Tabel 4. 1 Prosedur Penarikan Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		144
2.	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	4	
3.	Perusahaan yang memiliki tanggal IPO lebih dari tahun 2014	18	
4.	Perusahaan yang tidak mengalami penghapusan piutang tak tertagih dan penurunan persediaan selama 4 tahun berturut-turut	112	
5.	Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria		134
	Jumlah perusahaan sampel		10
	Sampel tahun 2014-2017		40

Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan sampel yang memenuhi syarat sebanyak 10 perusahaan dengan tahun pengamatan 4 tahun sehingga terdapat 40 data. Nama perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 2 Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
2.	Handjaya Mandala Sampoerna	HMSP
3.	Bentoel International Investama	RMBA
4.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
6.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
7.	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN
8.	PT Sierad Produce Tbk	SIPD
9.	Astra International Tbk	ASII
10.	Astra Otoparts Tbk	AUTO

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Σ
Penghapusbukuan Piutang Tak Tertagih	40	210.00	8651.00	2914.8750	2409.30443
Penurunan Nilai Persediaan	40	15782.00	98116.00	55165.8750	20804.10787
Risiko Kebangkrutan Perusahaan	40	2.26	4.28	2.9735	.46131
Valid N (listwise)	40				

Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji t dan uji F memiliki

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Data

Jumlah sampel data	40
Kolmogorov-Smirnov	0,325

Model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual data telah berdistribusi normal, ditunjukkan dengan nilai uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,325 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga model regresi, variabel dependen (*Altman Z Score*) dan variabel dependen (penghapusan piutang tak tertagih dan penurunan nilai persediaan) dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik menunjukkan tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas satu dengan yang lain.

Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Toleransi	VIF	Hasil
Penghapusan piutang tak tertagih	0,949	1,054	Tidak terjadi multikolinieritas
Penurunan nilai persediaan	0,949	1,054	Tidak terjadi multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas yaitu yang memiliki nilai $VIF < 10$. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan semua nilai tolerance di atas 10% dan nilai VIF kurang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari 10. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa kedua variabel independen telah lolos uji multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Homoskedastisitas terjadi jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, namun apabila berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Kriteria terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika

Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikasi	Hasil
Penghapusan piutang tak tertagih	0,107	Tidak terjadi heterokedastisitas
Penurunan nilai persediaan	0,061	Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser, diketahui bahwa seluruh variabel independen (penghapusan piutang tak tertagih dan penurunan nilai persediaan) tidak mengandung data hetero, ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap absolute residual regresinya lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk pengujian autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Pengujian autokorelasi memperoleh hasil sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi

N	K=2	
	Dl	Du
40	1.3908	1.6000

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson diperoleh hasil analisis autokorelasi bahwa data telah lolos uji autokorelasi. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Durbin-watson (1,767) yang berada diantara du (1,6000) dan 4-du ($4-1,6000$) = 2.4000.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk mengukur besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien variabel determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Berdasarkan pengujian uji koefisien determinasi diketahui nilai R Square 0,188 menunjukkan bahwa variabel independen (penghapusan piutang tak tertagih, dan penurunan nilai persediaan) mempengaruhi variabel dependen (risiko kebangkrutan persahaan) sebesar 18,8%, sedangkan sisanya 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

6. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu pengaruh penghapusan piutang tak tertagih (X_1) dan penurunan nilai persediaan (X_2) secara parsial (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel independen yaitu risiko kebangkrutan perusahaan (Y). Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan diketahui bahwa nilai signifikansi 0,021 kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa secara bersama-sama penghapusan piutang tak tertagih, dan penurunan nilai persediaan terbukti berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individual variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh penghapusan piutang tak tertagih (X_1) dan penurunan nilai persediaan (X_2) terhadap risiko kebangkrutan perusahaan (Y).

Tabel 4. 8 Uji t

Hipotesis	Prediksi	Koefisien Determinasi	Nilai t	Sig.	Hasil
H1: Penghapusan piutang tidak tertagih berpengaruh positif terhadap risiko kebangkrutan perusahaan	X1 positif	18,8%	2.277	.029	Terdukung
H2: Penurunan nilai persediaan berpengaruh positif terhadap risiko kebangkrutan perusahaan	X2 positif	18,8%	1.285	.207	Tidak terdukung

Hasil uji t :

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa penghapusan piutang tak tertagih berpengaruh positif pada risiko kebangkrutan perusahaan. Hasilnya, penghapusan piutang tak tertagih memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,161 dengan signifikansi 0,029. Oleh karena signifikansi kurang dari 0,05 maka penghapusan piutang tak tertagih terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan. Pernyataan H_1 terdukung. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa penghapusan piutang tak tertagih berpengaruh positif terhadap risiko kebangkrutan perusahaan terdukung.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa penurunan nilai persediaan berpengaruh positif terhadap risiko kebangkrutan perusahaan. Hasilnya, penurunan nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

persediaan memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,214 dengan signifikansi 0,207. Oleh karena signifikansi kurang dari 0,05 maka penurunan nilai persediaan tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan. Pernyataan H_2 tidak terdukung. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa penurunan nilai persediaan berpengaruh positif terhadap risiko kebangkrutan perusahaan tidak terdukung.

Pembahasan

Pengaruh Penghapusan Piutang Tak Tertagih Terhadap Risiko Kebangkrutan Perusahaan

Hasil uji t untuk variabel penghapusan piutang tak tertagih adalah sebesar $0,029 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 terdukung. Variabel penghapusan piutang tak tertagih berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan. Apabila penghapusan piutang tak tertagih mengalami kenaikan maka risiko kebangkrutan perusahaan akan semakin besar. Sebaliknya, jika penghapusan piutang tak tertagih mengalami penurunan maka risiko kebangkrutan perusahaan semakin menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rositah (2018) yang menyatakan bahwa piutang tak tertagih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets pada PT PLN (Persero) Disjatom Area Malang. Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan apabila beban piutang tak tertagih mengakibatkan tingkat Return On Assets (ROA) mengalami penurunan, maka juga dapat berakibat pada terjadinya penurunan laba perusahaan. Jika laba perusahaan yang dihasilkan terus mengalami penurunan akibat terjadinya piutang tak tertagih maka apabila perusahaan menggunakan metode penghapusan piutang tak tertagih karena pelanggan benar-benar tidak dapat melunasi piutang tersebut perusahaan akan mengalami kerugian dan berisiko mengalami kebangkrutan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Penurunan Nilai Persediaan Terhadap Risiko Kebangkrutan Perusahaan

Hasil uji yang diperoleh dalam penelitian ini untuk variabel penurunan nilai persediaan adalah sebesar $0,207 > 0,05$. Penurunan nilai persediaan tidak berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan perusahaan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa penurunan persediaan usang dan tidak lancar yang telah disisihkan perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviani, 2012) tentang dampak keusangan persediaan & perputaran persediaan: studi empiris di industri farmasi yang menyatakan bahwa dimana dengan meningkatnya keusangan persediaan maka akan menyebabkan penurunan ROA demikian pula sebaliknya. Keusangan persediaan adalah persediaan yang tidak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasional bukan hanya karena usianya tapi juga karena ketinggalan teknologi atau ketidaksesuaian spesifikasi. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan melakukan provisi atas persediaan. Berdasarkan PSAK 57, provisi didefinisikan sebagai liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti. Provisi diakrualkan dengan membebankannya ke beban dan kewajiban serta dicatat hanya jika memenuhi tiga kondisi yaitu:

1. Entitas memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu,
2. Kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi,
3. Jumlah kerugian dapat diestimasi secara layak. Estimasi yang layak dilihat dari pengalaman, nasehat pengacara dan lain-lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan penurunan nilai persediaan yang terjadi akibat adanya keusangan persediaan, kadaluwarsa, tidak layak jual pada perusahaan dapat diatasi dengan perusahaan melakukan provisi atas persediaan sehingga dapat mengurangi risiko kerugian dan risiko kebangkrutan perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembahasan Tambahan

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh penghapusan piutang tak tertagih dan penurunan nilai persediaan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan, oleh karena itu diperlukan informasi proporsi perbandingan terhadap masing-masing variabel. Proporsi perbandingan diukur dengan cara membagi penghapusan piutang tak tertagih dengan total jumlah piutang dan membagi penurunan nilai persediaan dengan total jumlah persediaan.

Berdasarkan perhitungan proporsi terhadap variabel piutang tak tertagih, diketahui proporsi penghapusan piutang tak tertagih adalah sebesar 0,02% sampai dengan 7,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dari total piutang perusahaan, sebesar 0,02% sampai dengan 7,9% piutang tidak dapat ditagih dan dihapus oleh perusahaan. Sedangkan perhitungan proporsi terhadap variabel penurunan nilai persediaan menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai persediaan yang diakibatkan adanya persediaan rusak, cacat, kadaluwarsa maupun tidak laris sebesar 0,01% sampai dengan 7,0% dari jumlah persediaan total yang tercatat dalam laporan keuangan masing-masing perusahaan.

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel penghapusan piutang tak tertagih dengan proporsi sebesar 0,02% sampai dengan 7,9% dari jumlah piutang yang ada dapat berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan perusahaan. Sedangkan pada variabel penurunan nilai persediaan dengan proporsi 0,01% sampai dengan 7,0% tidak berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan perusahaan.

Penutup

Kesimpulan

1. Piutang tak tertagih dan penurunan nilai persediaan terbukti bersama-sama (secara simultan) berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18,8%, sedangkan sisanya 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.
2. Terdapat satu variabel yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel penghapusan piutang tak tertagih. penghapusan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

piutang tak tertagih memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,161 dengan signifikansi 0,029. Oleh karena signifikansi kurang dari 0,05 maka penghapusan piutang tak tertagih terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan.

3. Terdapat satu variabel yaitu penurunan nilai persediaan yang tidak berpengaruh terhadap penurunan nilai persediaan. Penurunan nilai persediaan memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,214 dengan signifikansi 0,207. Oleh karena signifikansi kurang dari 0,05 maka penurunan nilai persediaan tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dan saran yang mempengaruhi hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penghapusan piutang tak tertagih dan penurunan nilai persediaan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian mengenai pengaruh penghapusan piutang tak tertagih dan penurunan nilai persediaan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan ini hanya dilakukan pada satu jenis industri yaitu manufaktur sehingga hasil yang diperoleh tidak sama jika diaplikasikan dengan jenis industri yang lain. Oleh karena itu, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih dari satu jenis industri sehingga akan memperbanyak sampel dan dapat digunakan untuk membandingkan dengan industri yang lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel. Sedangkan masih ada faktor-faktor lain yang dapat diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap risiko kebangkrutan perusahaan. Penulis menyarankan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah variabel-variabel lain yang berkaitan dengan risiko kebangkrutan perusahaan, seperti ROA, ROE, profitabilitas, *leverage* dan lain-lain.
3. Penelitian ini masih menggunakan model Altman versi pertama, sedangkan sudah ada pengembangan untuk model Altman sendiri yang sudah disesuaikan dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengembangan jaman. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan model Altman versi terbaru.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Harjito, dan Martono. (2011). Manajemen Keuangan, Ekonusa. Yogyakarta.
- Almilia, Spica, Luciana. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. JAAI VOLUME 7 Nomor 02. STIE PERBANAS Surabaya.
- Altman, Edward I., "*Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*", *Journal of Finance*, Vol. 23, No. 4, (September 1968), pp. 589-609
- Anthony, R., N., & Vijay, G., V., (2002) Sistem Pengendalian Manajemen Terjemahan Drs. F. X. Kurniawan. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Erlangga. Jakarta.
- Christyan, Kevin. (2017). Analisis Penggunaan Model Z-Score Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Deviacita Widya, Arieany. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap *Financial Distress*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Ferdinan Efraim, dkk. (2011). Akuntansi keuangan Menengah 1. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Hanafi, Halim A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Hanafi, M.M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- Jusup, Al Haryono(2014). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Jusup, Al Haryono(2014). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Lesmana, R., dan Surjanto, R.(2003). *Financial Performance Analyzing*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Nafisatin, Mar'ati.(2014). Implementasi Penggunaan Metode Altman (Z-Score) Untuk Menganalisis Estimasi Kebangkrutan. *Skripsi*. Universitas Brawijaya
- Muflifah, Tri. 2016. Penggunaan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas PGRI Yogyakarta
- Rositah,Nur.(2018).Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Return On Assets. *Skripsi*. Universitas Brawijaya
- Noviany, Fanny.(2013). Dampak Keusangan Persediaan dan Perputaran Persediaan: Studi Empiris Di Industri Farmasi. *Skripsi*. School of Accounting Harapan Bangsa Business School
- Nugroho ,N.P.K. (2016). Penggunaan Analisis Z-Score Altman Untuk Menilai Tingkat *Financial Distress*. *Skripsi*. Universitas Brawijaya
- Peter&Yoseph. (2011). Analisis Kebangkrutan Dengan Metode *Altman Z Score*, *Springate*, dan *Zmijewski* Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahun 2005-2009. Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke-2 Januari-April 2011. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.

Rohmadini, A., dkk.(2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage

Terhadap *Financial Distres*. *Skripsi*. Universitas Brawijaya

Samson M., Z., (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kondisi

Financial Distress. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Setiawati, M.H.,(2017). Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski

Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015.*Skripsi*. Universitas Bandar Lampung.

Sujarweni, Wiratna.(2015) Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil penelitian.

Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sundjaja,R.,S., dan Inge B.,(2003). Manajemen Keuangan 2, edisi keempat.

Yogyakarta : Literatur Lintas Media.

Suliyanto. (2018) Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi.

Yogyakarta : Penerbit ANDI OFFSET

Sunyoto, S.,(2015). Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan. Yogyakarta: CAPS

(Center of Academic Publishing Service)

Wibowo, A.A., (2002). Pengantar Akuntansi 1 Ikhtisar teori dan Soal-soal. Jakarta:

PT.Grashindo